

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kitab *Taisir al-Kholaq* merupakan karangan dari Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi. Kitab tersebut sangat mudah untuk dipahami dan sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran bagi orang-orang pemula yang sedang mempelajari tentang akhlak. Relevansi kitab *Taisir al-Kholaq* dengan konsep pendidikan akhlak dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam memperbaiki akhlak atau karakter siswa, agar dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, serta dapat menghindari tindakan yang salah, yang dapat menjerumuskannya ke dalam hal-hal yang tidak baik.<sup>1</sup> Dengan melihat kasus sekarang ini, banyak generasi muda yang tidak mempunyai moral atau akhlak yang baik, karena terjadinya tawuran dimana mana tidak hanya dilakukan pada anak-anak pelajar tingkat atas dari tingkat sekolah dasar pun sudah marak ikut tawuran, dengan kejadian tawuran itu telah menimbulkan banyak kerugian, kerusakan dan bahkan kematian.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa

---

<sup>1</sup> Ahsin and Sari, "Penerapan Kitab *Taisir al-Kholaq* Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri." (2022), 3.

<sup>2</sup> Tamam, "Kurikulum Akhlak Santri Tahfidz Al-Qur'an Tingkat Smp (Analisis Kitab Tazkiyatun Nafsi Karya Ibnu Taimiyah dan Smp It El Ma'mur Bogor." (2021), 449.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter sangat penting untuk seluruh warga Negara dan khusus bagi generasi muda dengan membangun karakter yang sangat kuat pada generasi muda yaitu investasi atau proses dengan jangka panjang untuk membangun generasi yang baik dan mencapai keberhasilan bangsa. Program pendidikan karakter yang biasanya diterapkan di sekolah-sekolah merupakan sebuah langkah positif bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sikap yang baik pada seluruh peserta didik. Dengan pendidikan karakter generasi muda khususnya bangsa Indonesia dapat berkembang menjadi individu yang cerdas secara kemampuan berpikir dan moral, serta bisa memberikan timbal balik yang positif bagi bangsa.<sup>4</sup> Pendidikan karakter setiap manusia harus memiliki keinginan mengubah sikap dan perilakunya sejak kecil.

Pendidikan karakter itu sangat penting untuk naluri belajar dan pengorganisasian manusia, maupun konsep dalam pendidikan karakter sempat menjadi bahan kampanye oleh Presiden Sukarno lebih tepatnya pada tahun 1960. Pendidikan karakter yang dikenal pada zaman Presiden Soekarno yaitu dalam pembangunan komunitas dan karakternya, beliau memikirkan pembangunan masyarakat dan karakter dalam bagian terpenting dari pembangunan masyarakat. Adapun karakter di berbagai bangsa berperan penting dalam membenarkan keberadaannya. Pada pembelajaran karakter ini dapat diperoleh melalui interaksi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sulhan and Despriani, "Penyuluhan Pendidikan Karakter pada Masyarakat Memaksimalkan Pengasuhan secara Informal." (*Darma Cendekia*.2022), 31.

<sup>4</sup> Hardianto and Syamsuddin, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Islam (Studi Analisis Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Hafizh Hasan Al-Mas'udi)." (*Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, 2020), 1.

<sup>5</sup> Herawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi."(2022), 6.

Pembentukan karakter ini melalui kearifan lokal patut dijadikan strategi yang tepat bagi para pendidik dan tokoh bangsa. Para penyelenggaraan kebijakan dan akademisi yang bersangkutan dalam dunia pendidikan harus mulai menerapkan pendidikan yang tidak meninggalkan budaya lokal. Salah satu tokoh bangsa yang peduli terhadap karakter manusia Indonesia adalah Abdurrahman Wahid atau lebih akrab di kenal dengan sebutan nama Gus Dur yang merupakan gurubangsa yang toleran dan humanis. Penghormatan beliau terhadap keragaman bangsa ditunjukkan dalam berbagai tulisan dan perbuatan. Konsep pribumisasi Islam yang merupakan sebuah terobosan pemikiran tokoh Islam yang memberikan solusi dalam menghadapi problematika sosial masyarakat Islam di Indonesia dengan membumikan ajaran-ajaran agama Islam sesuai konteks masyarakat masing-masing.<sup>6</sup>

Menurut (Suyanta), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>7</sup>

Menurut Zamroni, pemerintahan dalam hal ini penelitian dan pengembangan telah di terjunkan ke lembaga pendidikan yang berwenang yaitu Kementerian Pendidikan Nasional, karakter ini yang meliputi sebagai berikut: Toleransi, jujur,

---

<sup>6</sup> Alnashr, "Pendidikan Karakter ala Gus Dur." (*SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2019), 23.

<sup>7</sup> Juwita Putri, Ashfiyah, and Saffanah, "Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan 18 Nilai Karakter Berbasis Pondok Pesantren Pada Jenjang MI, MTs dan MA." (*Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2022), 513.

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggungjawab, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta damai, religius, disiplin, cinta tanah air, bersahabat atau komunikatif.<sup>8</sup>

Adapun kitab *Taisir al-Kholaq* dalam relevansinya terhadap pendidikan karakter bangsa salah satunya dalam bab taqwa, pada kitab *Taisir al-Kholaq* yaitu taqwa atau akhlak terhadap Allah Swt. adalah berbuat baik dan melaksanakan segala perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya, baik dalam kesendirian maupun dalam keramaian, dan seseorang harus mengingat bahwa Allah maha baik dalam kondisi apapun, sebagai makhluknya harus meyakini bahwa adanya kematian, hal itu mendorong makhluknya untuk melakukan amal-amal yang baik.

Dengan melihat fakta yang terjadi dalam kehidupan sekarang ini, penting bagi umat Islam mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam kitab *Taisir al-Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi di mana beliau dapat mendidik murid-muridnya sehingga menjadi orang-orang yang shalih dan berbudi pekerti yang luhur. Maka dari itu penulis tertarik untuk menyusun dan mengkaji lebih jauh tentang “Analisis Kitab *Taisir al-Kholaq* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Bangsa”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa muatan akhlak dalam kitab *Taisir al-Kholaq*?
2. Bagaimana relevansi kitab *Taisir al-Kholaq* dengan karakter bangsa?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui muatan akhlak dalam kitab *Taisir al-Kholaq*

---

<sup>8</sup> Darma Wijaya, “Nilai Pendidikan Karakter dalam film hayya” (2019), 74.

2. Untuk mengetahui relevansi kitab *Taisir al-Kholaq* dengan karakter bangsa

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam kegunaan penelitian ini, untuk menyelidiki, atau memberikan solusi terhadap suatu permasalahan atau pertanyaan pengetahuan tertentu. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat yaitu keunggulan teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Saya berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan referensi ilmiah maupun editorial bagi penelitian selanjutnya.
- b. Dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi semua orang khususnya seorang mu'adzim atau guru yang berkaitan dengan relevansi kitab *Taisir al-Kholaq* dengan pendidikan karakter bangsa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Pendidikan Karakter dalam kitab *Taisir al-Kholaq* bisa dijadikan pelajaran bagi semua orang yang melihat isi dalam kitab tersebut relevansi untuk pendidikan karakter bangsa.
- b. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, terlebihdikaitan dengan pendidikan karakter bangsa.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam pendidikan karakter bangsa, termasuk pendidikan akhlak.

#### **E. Telaah Pustaka**

Kajian pustaka penelitian ini meninjau penelitian sebelumnya untuk menunjukkan tujuan penelitian ini dan mengantisipasi kembalinya studi tentang analisis pendidikan karakter dalam kitab *Taisir al-Kholaq*.

*Pertama*, dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Mujib Hariyanto, Sarjana Universitas Hasyim Asy'ari Tahun 2020 dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Islam (Studi Analisis Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Hafizh Hasan al-Mas'udi).” Adapun hasil penelitian ini isi dari kitab *Taisir al-Kholaq* diantaranya adalah 1) Taqwa, 2) Tatakarma seorang guru, 3) Tata karma seorang murid, 4) Hak asasi ibu bapak, 5) Hak asasi kaum kerabat, 6) Hak asasi tetangga, 7) Tata karma pergaulan, 8) Kerukunan. Kesimpulan kita sebagai kaum muslim, harus menjaga tali pesaudaraan antara keluarga, kerabat, dan sesama muslim.<sup>9</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Herawati, sarjana IAIN Langsa Tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Syekh Hafizh Hasan al-Mas'udi. Adapun hasil penelitian ini dari perspektif lain, penulis percaya bahwa setiap orang dapat mempelajari kitab ini, tidak hanya dilakukan untuk kaum dan siswa, juga dapat diteliti dalam masyarakat secara keseluruhan, karena kitab tersebut tidak membicarakan moral seorang dan murid saja, tetapi seluruh yang ada kaitannya dengan diskusi tentang apa yang kita lakukan di seluruh masyarakat dalam kehidupan setiap hari. Isi kitab *Taisir al-Kholaq* sendiri terlibat dalam penjelasan moral yang mencakup sifat terpuji dan sifat tercela yang terdiri dari 31 bab.<sup>10</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yunus Yazid, sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 dengan judul “Akhlak Pendidikan dan Peserta Didik dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi.” Dengan penelitian ini penulis mengatakan kitab *Taisir al-Kholaq* karya Hafidz Hasan al-

---

<sup>9</sup> Hardianto and Syamsuddin, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Islam (Studi Analisis Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya al-Hafizh Hasan al-Mas'udi).” (*Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies*, 2020), 3.

<sup>10</sup> Herawati, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi.”(2022), 10.

Mas'udi yang berisikan tentang ilmu akhlak. Kitab ini disusun berdasarkan latar belakang dan tujuan, untuk kalangan dasar dalam mempelajari etika dan menanamkannya dimulainya sejak dini, atau terhadap siswa tingkat pemula, dengan adanya tersebut standar yang dapat membantu dalam mencapai pembelajaran akhlak.

Jadi, kitab *Taisir al-Kholaq* disusun dengan menggunakan bahasa Arab untuk mempermudah dipelajari dan dipahami oleh siswa tingkat pemula. Kitab *Taisir al-Kholaq* disusun untuk seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lembaga pendidikan Al-Azhar Mesir. Namun atas rasa syukur dalam bantuan para ulama, kitab *Taisir al-Kholaq* telah menyebar luas, bukan hanya diajarkan di kalangan Mesir saja akan tetapi diajarkan di seluruh dunia, bahkan diajarkan di kalangan Indonesia. Sebagai bukti adanya kitab *Taisir al-Kholaq* disusun dan diterbitkan telah banyak dipelajari oleh kalangan santri di tingkat pemula atau tingkat dasar.

Penyusunan kitab *Taisir al-Kholaq* meliputi 31 bab yang telah disusun dengan sangat lengkap mengenai tentang akhlak, yang membahas bagaimana akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada manusia, meliputi dengan cara kita berperilaku dengan orang tua, teman, dan orang lain.<sup>11</sup>

*Keempat*, skripsi yang disusun oleh Nurul Ahsin dan Ervi Kumala Sari, sarjana IAIN Kediri tahun 2022, dengan judul “Penerapan Kitab *Taisir al-Kholaq* dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Hidayutus Sholihin Kabupaten Kediri.” Penelitian ini mengatakan salahsatu dari beberapa kitab kuning, yaitu kitab *Taisir al-Kholaq*, yang membahas tentang akhlak yang biasa disebutnya dengan istilah kitab terdahulu. Tiga istilah sekarang muncul tentang kitab kuning, yang pertama yaitu kitab yang disusun oleh ulama Islam klasik secara konsisten dianggap sebagai

---

<sup>11</sup> Muhammad Yusun Yazid, “Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Hafidz Hasan al-Mas’udi.” (2017), 11.

referensi digunakan para ulama Indonesia, seperti, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan Tafsir Ibn Katsir.<sup>12</sup>

Jika dilihat dan menelaah dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa persamaan dan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penelilitakukan. Persamaan ini diantaranya adalah dalam jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kepustakaan atau *library research* serta metode penelitian yang meliputi metode menelaah kitab *Taisir al-Kholaq*. Meskipun memiliki kesamaan tersebut, peneliti tentunya akan menghadirkan beberapa kajian yang berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian serta landasan teori yang digunakan. Pendidikan karakter yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat dari Raharjo, pendidikan karakter itu sendiri diartikan suatu proses pendidikan secara holistik yang berhubungan dengan moral dan jenis sosial yang ada pada kehidupan sehari-hari, digunakan sebagai pedoman terbentuknya generasi yang baik atau generasi yang berkualitas, dan memiliki prinsip bertanggungjawab.

*Kelima* skripsi yang disusun oleh, Muhammad Mahmud. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Syekh Umar bin Ahmad Baradja. UIN Syarif Hidayatullah. Kitab Akhlak li Banin Jilid I ini dibagi ke dalam 3 pokok bahasan yaitu pertama, pendidikan akhlak kepada Allah Swt. meliputi: takwa, beriman dan mentauhidkan Allah Swt. Pentingnya berakhlak kepada Allah Swt. karena Allah Swt. telah menciptakan kita dengan bentuk yang paling sempurna dan menjamin segala kebutuhan kita. Kedua pendidikan kepada sesama manusia, bahwa kita sebagai manusia tentunya satu sama

---

<sup>12</sup> Ahsin and Sari, "Penerapan Kitab *Taisir al-Kholaq* dalam Membina Akhlak Siswa di Mts Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri." (*Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022), 7.

lain saling membutuhkan.<sup>13</sup>

Maka dari itu kita harus memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah Saw. diri sendiri, orang tua, saudara, kerabat, rumah tangga dan tetangga (masyarakat). Ketiga pendidikan akhlak terhadap lingkungan, baik yang bernyawa (hewan) maupun yang tidak bernyawa (benda mati) yaitu dengan cara menjaganya dengan baik dan tidak menyakiti atau merusaknya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang konsep pendidikan akhlak. Perbedaan penelitian ini membahas pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baradja, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang pendidikan akhlak menurut kitab *Taisir al-Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi.

## **F. Kajian Teoritik**

### 1. Kitab *Taisir al-Kholaq* Hafidz Hasan al-Mas'udi

#### a. Biografi Syeh Hafidz Hasan al-Mas'udi

Nama lengkapnya adalah Hafidz Hasan al-Mas'udi adalah Abu Hasan Ali bin Husein bin Ali al-Mas'udi atau Abu Hasan Ali bin Husein bin Abdullah al-Mas'udi. Beliau dilahirkan di kota Baghdad-Iraq menjelang akhir abad ke 9 M. Beliau wafat di Fustat (Mesir) pada tahun 345 H/956 M. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dalam al-Dzhahabi dan surat tulisan al-Muhasibi yang menyatakan al-Mas'udi meninggal dunia pada bulan Jumadil Akhir tahun 345 H. Beliau terkenal dengan sebutan al-Mas'udi. Beliau keturunan Arab yaitu keturunan Abdullah bin Mas'udi seorang sahabat Nabi Muhammad Saw. yang dihormati. Selain itu beliau adalah seorang penulis dan penjelajah di dunia Timur, beliau masih muda ketika berjalan melintasi Persia dan tinggal

---

<sup>13</sup> Nofita Putri Arifiana, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." (*Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022), 9.

di Istakhar kurang lebih satu tahun (pada tahun 915 M). Dari Baghdad beliau pergi ke India pada tahun 916 M, dengan mengunjungi beberapa kota yaitu Multan, Mansuro, kembali ke Persia lagi setelah mengunjungi kota Kerman.<sup>14</sup>

Setelah beliau menyelesaikan pendidikan formalnya, al-Mas'udi meninggalkan kota Baghdad, pada saat usia beliau sekitar dua puluhan melakukan perjalanan jauh demi mengejar cita-cita atau pengetahuannya, meskipun mengunjungi kota tersebut dan beliau menimba ilmu di semua kalangan pendidikan yang berada di Irak dan negara-negara sekitar Arab, karena beliau rasa ingin tahunya terhadap pengetahuan sangat besar.

Meskipun beliau melakukan perjalanan berkeliling di Arab, al-Mas'udi tidak melakukannya dengan semata-mata, faktanya perjalanan beliau dimotivasi oleh sebuah tujuan yang sangat tinggi, perjalanan beliau kemanapun dengan cara mengamatisusunan geografis dan demografis secara cermat, dan setiap perjalanan beliau menyempatkan untuk menulis tentang sejarah, seperti penduduk setempat, kebudayaan, tradisi-tradisi, dan kebiasaan mereka.<sup>15</sup>

Al-Mas'udi dikenal sebagai sejarawan dan para ahli geografi di daerah Arab, beliau juga berkeliling dari satu negara ke negara lain, mulai dari Negara Persia lalu berjalan lagi menuju Negara Istakhar, kemudian Negara Multan, Manura, Ceylon, Madagakar, Oman, Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir dan berakhir di Negara Suriah. Dengan melakukan berkeliling tersebut, beliau juga mempelajari tentang ajaran agama Kristen dan Yahudi, beliau tidak hanya mempelajari itu saja, tetapi beliau juga mempelajari tentang sejarah

---

<sup>14</sup> Dewi Rohmawati, "Akhlik Pendidik dan Peserta Didik Dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi." (2017), 36.

<sup>15</sup> PTA Mojlun Muhammad Khan, *100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*. (Jakarta: Noura Books Mizan Publika, 2012), 557.

yang ada di Barat dan Negara Timur.<sup>16</sup>

Beliau ingin melanjutkan belajarnya lebih mendalam, al-Mas'udi akan pergi ke Timur Tengah dan Asia untuk menimba ilmu pengetahuan. Pada saat proses dilakukan, beliau menjadi perintis Sejarah Budaya dan ahli dalam bidang geografi yang sangat handal, beliau tidak mengamati tempat yang sedang dikunjungi, tetapi mencatat pandangan dan pendapatnya mengenai semua tempat yang telah dikunjungi dalam bentuk buku yang masih ada saat ini.<sup>17</sup>

Pada tulisan atau buku yang telah dibuat Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi, sumber-sumber yang didapatkan itu jarang sekali dicantumkan sejarahnya. Beliau hanya melakukan pengecekan terhadap penulisan sejarah dari sudut pandang Agama dan menjadikannya sebagai ilmu yang individual, sebelum al-Thabari menuangkan banyak perhatian kepada sejarah yang ada di bangsa Arab dan sejarah bangsa Persia kuno, Hafidz Hasan al-Mas'udi memperluaskan dengan cara menanamkan dan menambahkan kajian-kajian sejarah Iran, selain itu sejarah Yunani, sejarah Romawi, sejarah Byzantium, dan bahkan sejarah gereja Kristen.<sup>18</sup>

#### b. Karya-Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi merupakan salah satu para ahli dalam bidang keilmuan, seperti bidang geografi, bidang pelayaran, dan bidang keagamaan lainnya. Diantara karya-karya beliau salah satunya dalam bidang akhlak yaitu kitab *Taisir al-Kholaq*, dan selain di bidang tersebut, beliau

---

<sup>16</sup> Wahyu Murtiningsih, *Biografi Para Ilmuwan Muslim*. (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), 207.

<sup>17</sup> PTA Mojlun Muhammad Khan, *100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*. (Jakarta: Noura Books Mizan Publika, 2012), 559.

<sup>18</sup> Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 133.

berhasil dalam bidang hadits dan menulis sebuah kitab yang berjudul *Minhah al-Mughits*, selain itu beliau menulis sebuah kitab tentang sejarah yaitu kitab *Akhbar al-Zaman* dan kitab *al-Ausat*.<sup>19</sup>

Kitab *Akhbar al-Zaman* yaitu salah satu karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi dan dalam kitab tersebut ada 30 jilid, yang mana kitab tersebut menerangkan tentang sejarah dunia, selain karya tersebut yaitu kitab *al-Ausat*, di dalam kitab tersebut menjelaskan kronologi tentang sejarah umum. Pada tahun 947 M, kedua kitab ini digabung jadi satu dalam sebuah buku yang berjudul *Muruj al-Dzahab wa Ma'adin* atau dinamakan *Meadows of Gold and Mines of Precious Stones* yang artinya (Padang Rumpun Emas dan Tambang Batu Mulia). Setelah itu pada tahun 956 M, karya ini direvisi ulang dan ditambahkan teori atau pandangan oleh penulis, buku ini dianggap sebagai buku yang telah memberikan wawasan atau dasar-dasar teori evolusi. Berdasarkan pertimbangan ini, buku tersebut dikembangkan atau diterbitkan di Kairo pada tahun 1866 M dan diterjemahkan dalam bahasa Perancis oleh *C.B de Maynard* dan *P. De Courteille*, setelah buku tersebut diterjemahkan dalam bahasa perancis, kemudian buku tersebut dibentuk menjadi sembilan jilid dan pencetakan buku tersebut di Paris, pada tahun (1861-1877 M).<sup>20</sup>

Kitab *at-Tanbih wa al-Israf*, sebuah (Indikasi dan Revisi) yang ditulis pada tahun 956 M. Kitab ini merupakan sebuah ringkasan dan beberapa revisi dan kitab ini mencakup pandangan filsafat tentang alam dan tentang sejarah. Beliau memaparkan atau menjelaskan tentang pemikirannya dalam evolusi alam, seperti tanaman, hewan, maupun manusia, sebagai bahan terjadinya evolusi,

---

<sup>19</sup> Dinami Dian, *Studi Komparasi Kitab Taisir al-Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Masudi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 37.

<sup>20</sup> Murtiningsih wahyu, *Biografi Para Imuwan Muslim*. (Yogyakarta : Insan Madani, 2008), 20.

beliau berpendapat atas pandangannya terhadap jerapah adalah persilangan atau *hibrida* dari hewan unta dan hewan macan tutul. Pendapat ini berbeda dengan pendapat ilmuwan Muslim lainnya, yaitu *al-Jahiz* dan Abu Yahya al-Qazwini, yang menyatakan bahwa jerapah adalah hibrida dari unta betina liar dan hiena jantan. Kitab ini diedit oleh *M.J de Goeje* di *Leiden*, pada tahun 1894 dan diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis oleh *Carra de Vaux* di Paris, pada tahun 1897.<sup>21</sup>

Kitab *Taisir al-Kholaq* merupakan salah satu karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi, yang merupakan seorang ulama' yang ada di Darul Ulum Al-Azhar Mesir. Kitab ini menjadi rujukan dalam pembangunan karakter para peserta didik yang ada di al-Azhar, bahkan sejak ratusan tahun kitab *Taisir al-Kholaq* tersebut menjadi pegangan pondok pesantren yang berada di Indonesia sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter pada peserta didiknya.<sup>22</sup>

c. Latar Belakang Kitab *Taisir al-Kholaq*

Kitab *Taisir al-Kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi penulisan ini dilatarbelakangi untuk siswa-siswa kelas satu ma'had al-Azhar dan kitab tersebut diberi nama oleh beliau *Taisir al-Kholaq*. Beliau banyak menjelaskan di dalam kitabnya tentang pentingnya berakhlak sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist. Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi mempunyai cita-cita sangat tinggi sehingga beliau mendalami bidang pelayaran keseluruhan pelosok dunia. Selain itu Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi banyak menyumbangkan pemikirannya dalam bidang keilmuan Islam, seperti penjelasan dalam masalah hadist dan akhlak, sehingga beliau dipercaya menjadi guru besar di Darul Ulum Al-Azhar

---

<sup>21</sup> Qori Ratna, Qori Ratna, *100 Ilmuwan Muslim Para Pelopor Sains Modern*. (Klaten: Galmas Publisher, 2005), 70.

<sup>22</sup> arif Muzayin Shofwan, "Character Building Melalui Kitab *Taisir al-Kholaq* Fii Ilmi Akhlak Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi." (Raudhah Proud To Be Profesional: *Journal Tarbiyah Islamiyah*, 2021), 4.

Mesir. Semoga kitab ini bermanfaat bagi pelajar dan generasi muda masa sekarang serta bisa meniru akhlak Nabi Muhammad Saw.<sup>23</sup>

d. Relevansi Kitab *Taisir al-Kholaq* Terhadap Pendidikan Karakter Bangsa

*Pertama*, Kebersihan yaitu menyuruh manusia membersihkan badan, pakaian dan tempat, dengan hal itu seseorang wajib membersihkan badan dengan cara merawat rambut dan memberikan minyak ke rambut, membersihkan tempat tinggalnya dan sekitarnya, dengan tujuan terhindar dari penyakit.

*Kedua*, kerukunan yaitu dalam rasa kebersamaan dan persaudaraan seseorang dengan orang lain. Adapun sebab kerukunan itu ada 5 hal di antaranya dalam segi agama, dengan hal nasab atau keturunan, adanya hubungan perkawinan, menyantuni orang lain dan persaudaraan.

*Ketiga*, bab persaudaraan, yaitu dua orang yang mempunyai ikatan yang didasari kasih sayang, dan kedua orang tersebut saling membantu dalam keadaan apapun, dan saling mengikhhlaskan satu sama lain, karena hal tersebut memunculkan budi pekerti yang mulia, dan memperbaiki hubungan tali persaudaraan sesama manusia, maka Allah akan menjadikan sebagai ketakwaan.

*Keempat*, kejujuran dan kedustaan, Kejujuran adalah sebuah kebenaran, adapun sebab kejujuran yaitu mempunyai akal yang baik, iman yang kuat, dan memiliki perasaan yang mulia, karena orang yang memiliki akal baik, iman yang kuat akan dijauhkan dari mara bahaya bagi dirinya, maka kita harus mempunyai sikap jujur dalam keadaan apapun. Kedustaan yaitu orang yang

---

<sup>23</sup> Muhammad Bahroni, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi." (Intelektual: *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2018), 347.

mencari kebaikan dengan cara buruk, karena orang tersebut menganggap kedustaan itu dapat menyelamatkan meskipun hal tersebut membuatnya sesaat, dan orang tersebut menilai kejujuran itu merugikan dirinya, sebabnya orang tersebut tidak ingin mempunyai sikap jujur dengan baik.

*Kelima*, amanah adalah seseorang yang memiliki kepercayaan, mempunyai agama yang sempurna dan kehormatan, maka dengan memenuhi hak Allah akan menjauhkan dari hal-hal yang terlarang. Adapun lawan kata dari amanah yaitu khianat, orang yang mempunyai sifat ingkar janji atau orang yang tidak jujur dalam hal kebaikan, maka Allah akan murka dan menyiksanya, karena orang tersebut di kasih amanah tidak disampaikan dengan baik dan benar.

*Keenam*, menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, menjaga diri adalah sesuatu hal yang baik, karena menjauhkan diri dari keburukan dan menjauhkan dari hawa nafsu, adanya hal ini akan menimbulkan sifat yang terpuji, sabar, rendah hati dan menerima apa adanya. Orang yang bisa menjaga diri itu mempunyai mahkota yang sangat mulia, karena orang tersebut tidak memiliki sifat tamak dan sifat rakus.

*Ketujuh*, bermoral yang baik, seseorang harus mempunyai moral dan adat yang baik yaitu orang yang mempunyai keinginan yang mulia, maka orang tersebut bisa menjaga budi pekerti yang mulia. Orang yang mempunyai sifat menjaga diri dari hal-hal yang buruk itu adalah orang-orang yang bertakwa dan orang tersebut menjauhi dari segala sifat buruknya.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sesuatu sistem dengan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang, akan tetapi manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya yang tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya sendiri dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>25</sup>

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yaitu karakteristik subjek belajar dan karakteristik bidang studi merupakan kondisi belajar yang dapat menjadi tuntunan dalam mendesain metode pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Domain tujuan pendidikan karakter utama adalah sikap sebagai *attitude skills* dan *affective domain*.

---

<sup>24</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."(Manajer, 2015), 465.

<sup>25</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 5.

Ketika tujuan pembelajaran diklasifikasikan sebagai sikap, maka kita perlu untuk mengidentifikasi perilaku yang akan ditunjukkan ketika sikap itu didemonstrasikan, misalnya supaya subjek belajar diharapkan mendemonstrasikan kejujuran, setidaknya ia terlebih dahulu perlu mengetahui keuntungan dan kerugian dari bersikap jujur, setelah memiliki informasi orang yang belajar memerlukan keterampilan, untuk melatih kejujuran pada konteks yang bervariasi, menjelaskan, mengidentifikasi, dan mengimplementasi adalah perilaku yang dapat mewujudkan tujuan dengan kategori sikap, sama juga dengan perspektif, tahapan sikap ke arah moralitas meliputi pengetahuan moral (*moral knowing*), kepekaan moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral doing*).

Tujuan Pendidikan karakter bangsa ini secara umum yaitu bisa dilakukan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal dan informal yang saling melengkapi dan diatur dalam peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan kebijakan nasional terhadap pembangunan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa ini diartikan sebagai usaha dalam kesadaran dan terencana untuk mewujudkan serta proses perkembangan potensi dan pembudayaan pada peserta didik dengan tujuan membangun karakter individu maupun kelompok yang baik.

Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah, seperti al-Qur'an Surah Luqman ayat: 17-18

يُنَبِّئُ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ  
عَزْمِ الْأُمُورِ

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia)

*mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah, dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."*

Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Sumber pemecahan segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam solusinya adalah al-Qur'an, dan menjadi pedoman serta petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits.<sup>26</sup>

## **G. Deskripsi**

### **1. Analisis**

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan. Analisis juga penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Noeng Muhadjir, menggambarkan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus dan

---

<sup>26</sup> Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits." (TA'LIM: *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2018), 44.

presentasinya sebagai hasil yang bermanfaat bagi orang lain, sementara itu untuk meningkatkan pemahaman seseorang. Setelah memahami hal ini, analisis harus dilanjutkan dengan berusaha mencari arti.<sup>27</sup>

Berdasarkan definisi menurut Noeng Muhadjir, dengan analisis dalam penelitian dikaitkan dengan analisis kitab *Taisir al-Kholaq* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter bangsa adalah penguraian suatu pokok masalah terkait dengan pendidikan karakter bangsa.

## 2. Kitab *Taisir al-Kholaq*

Kitab *Taisir al-Kholaq* merupakan kitab ringkas dari bagian ilmu akhlak. Kitab ini disusun untuk para pelajar yang mendalami ilmu-ilmu agama, dan Hafidz Hasan al-Mas'udi menamakan kitabnya dengan judul "*Taisir al-Kholaq*" berisikan tentang akhlak-akhlak mulia yang dipaparkan secara ringkas dan mudah dipahami. Dalam kitab ini dibagi menjadi 31 bagian yang menjelaskan mengenai apa itu akhlak.

Al-Mas'udi menuliskan dalam kitabnya pengertian ilmu akhlak yaitu ilmu yang membahas perbaikan hati dan seluruh indra seseorang. Motivasinya adalah untuk menjalankan segala moral yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Dengan hasilnya adalah perbaikan hati dan seluruh indra manusia di dunia dan mendapat tingkat tertinggi di akhirat.<sup>28</sup>

Kitab *Taisir al-Kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi penulisan ini dilatar belakangi untuk siswa-siswa kelas satu ma'had al-Azhar dan kitab tersebut diberi nama kitab *Taisir al-Kholaq*. Beliau banyak menjelaskan di dalam kitab tersebut tentang pentingnya berakhlak sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>27</sup> Rijali, "Analisis Data Kualitatif." (*alhadharah*, 2019), 5.

<sup>28</sup> Khairani and Rosyidi, "Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." (*Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2022), 201.

Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi mempunyai cita-cita sangat tinggi sehingga beliau menelusuri bidang pelayaran keseluruh pelosok dunia, selain itu Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi banyak menyumbangkan pemikirannya di dalam bidang keilmuan Islam, seperti penjelasan dalam masalah hadits dan akhlak. Sehingga beliau dipercaya menjadi guru besar di Darul Ulum Al-Azhar Mesir. Semoga kitab ini bermanfaat bagi pelajar, generasi muda masasekarang dan masa yang akan datang, serta bisa meniru akhlak Nabi Muhammad Saw.<sup>29</sup>

Karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi dalam bidang akhlak ada 4 diantaranya:

- a. Kitab *Taisir al-Kholaq*
  - b. Kitab *Minhah al-Mughis*
  - c. Kitab *al-Zaman*
  - d. Kitab *al-Ausat*
3. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relevansi adalah kata yang berarti hubungan atau kaitan. Relevansi terdiri dari internal dan eksternal, menurut Sukmadinata. Adanya kesesuaian relevansi internal atau kesesuaian antara elemen kurikulum seperti tujuan, isi, relevansi internal, atau proses penyampaian dan evaluasi menyangkut keterpaduan unsur-unsur dalam kurikulum, sementara kesesuaian antara kurikulum dan kebutuhan adalah relevansi eksternal dalam kebutuhan masyarakat dan perkembangan.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemahaman pada deskripsi dapat menjadikan landasan bagi

---

<sup>29</sup> Muhammad Yusun Yazid, "Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* Karya Hafidz Hasan al-Mas'udi." (2017), 24.

<sup>30</sup> Ni Kadek Suryani and dkk, *Perilaku Organisasi*. (Bali: Nila Cakra: 2019), 20.

seseorang untuk memahami tentang pengantar, pengertian dan tujuan dalam mempelajari kitab *Taisir al-Kholaq*, bagian ini merupakan dasar untuk mendalami pentingnya kitab *Taisir al-kholaq* dalam pendidikan karakter bangsa.

Relevansinya kitab *Taisir al-Kholaq* terhadap pendidikan karakter bangsa dan peneliti hanya membatasinya sampai 7 bab, diantaranya:

- a. Kebersihan
  - b. Kerukunan
  - c. Persaudaraan
  - d. Kejujuran dan Kedustaan
  - e. Amanah
  - f. Menjaga Diri dari Perilaku yang Tidak Baik
  - g. Bermoral yang Baik
4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan isu penting bagi dunia pendidikan Indonesia modern, dalam pendidikan karakter yaitu jawaban atas masalah kemerosotan moral yang melingkupi masyarakat Indonesia dan menyebabkan suatu keadaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pada peradaban manusia ini menurun dan hampir hilang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan dikenal sebagai negara dengan berbagai penduduk muslim terbesar di dunia, untuk itu penting dalam menitik beratkan dan menekankan pendidikan karakter berdasarkan ajaran Islam. Padahal setiap agama dan peradaban memiliki model tersendiri dalam hal pendidikan karakter.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Aldi Maulana and dkk, "Relevansi Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Akhlak dalam Islam di Sekolah." (*Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 2023), 14.

Dalam Pendidikan karakter persepektif al-Qur'an dan hadits merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, dengan bertujuan untuk memahami formulasi konsep pendidikan karakter prespektif al-Quran dan hadits melalui telaah pemahaman secara tekstual dan kontekstual.

## H. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, karena subjek penelitian terfokuskan pada buku atau kitab. Data yang digunakan dalam analisis kajian berkaitan dengan apa yang sedang dibahas dalam kitab *Taisir al-Kholaq*. Pada penelitian kepustakaan khususnya jenis penelitian dilakukan dengan cara mengkaji dan menggunakan bahan pustaka berupa buku, jurnal, artikel, majalah, kitab dan sumber pustaka lainnya yang relevan untuk topik atau sebuah permasalahan yang diteliti oleh peneliti sebagai sumber data.<sup>32</sup> Supaya penelitian yang akan dilaksanakan secara terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini secara berurut dengan menggunakan metode antara lainnya sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian *Library Research* yang sering disebut dengan sastra. Secara khusus penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terutama mengandalkan penelitian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka dan hasil penelitian yang berkaitan dengan

---

<sup>32</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (2019),25.

masalah penelitian.

Pada hal itu peneliti menggunakan dalam langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini meneliti sebuah kitab dasar akhlak, yaitu kitab *Taisir al-Kholaq* karya Hafidz Hasan al-Mas'udi yang mana sebagai objek dalam kajian utama sebuah penelitian.
- b. Sebuah proses permasalahan yang ada pada kitab *Taisir al-Kholaq* berkaitan dengan analisis kitab *Taisir al-Kholaq* relevansinya terhadap pendidikan karakter bangsa.
- c. Menganalisis suatu peristiwa dalam pokok permasalahan dan membandingkan pendidikan karakter bangsa dan teori-teori lain.
- d. Dalam beberapa konsep disimpulkan pendidikan karakter bangsa yang telah ada dalam kitab *Taisir al-Kholaq*.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah objek data tersebut dapat diperoleh. Dalam kamus bahasa Indonesia sumber data diartikan sebagai fakta-fakta yang ada dan berfungsi sebagai dokumen sumber untuk memudahkan pendapat dalam informasi yang akurat atau jelas dan informasi atau dokumen yang digunakan pada penalaran dan penyelidikan. Maka dengan adanya sumber data pada uraian di atas yaitu dengan penelitian yang sudah ada data tersebut, dan sumber data tersebut bisa berupa benda, pergerakan, orang, tempat, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Adapun dari sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti

---

<sup>33</sup> Otok Bambang Widjanarko., "Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data." (2020), 5.

tentang variabel minat untuk tujuan studi tertentu. Dalam hal ini sumber data yang bisa didapatkan melalui observasi, atau lingkungan sekitar. Adapun sumber data primer ini digunakan dalam sebuah penelitian yaitu analisis muatan akhlak dalam kitab *Taisir al-Kholaq* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter bangsa, ada pula data primer salah satu cara dalam mencari sebuah kebenaran melalui metode ilmiah yaitu merumuskan masalah dan melakukan studi literatur, yang mana studi mengenai teori atau sebuah hasil Penelitian pada masa lampau yang sama dengan permasalahan yang peneliti kaji.<sup>34</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasa dari pihak kedua yang mengolah data untuk kebutuhan orang lain dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder mungkin diambil dari foto untuk dokumentasi, mempelajari, memahami, dan membaca melalui media yang berasal dari literatur, buku-buku perpustakaan, kitab atau data lainnya, seperti halnya dari lingkungan sekitar, yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Analisis Data

Teknik analisis data sebagai upaya mencari dan menata data-data yang ada secara sistematis dari catatan dan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang ditelitinya dan menyajikan semua data sebagai temuan orang lain. Sedangkan dalam meningkatkan pada pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

---

<sup>34</sup> Rahman, "Jenis Data Penelitian Teknik Analisis Data." (2019), 10.

Adapun data yang di analisis dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pendidikan karakter bangsa yang terdapat dalam kitab *Taisir al-Kholaq*. Langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menganalisis kitab *Taisir al-Kholaq* yang sesuai dengan fokus penelitian dalam relevansinya terdapat pendidikan karakter bangsa, dan mengkomunikasikannya dengan landasan teori yang digunakan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Suatu penelitian agar dapat mudah dipahami oleh orang lain yang membacanya, maka sebaiknya terdapat sistematika pembahasan. Adapun pada sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan kerangka dasar yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, yang menampilkan berbagai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kajian teori yang menguraikan teori- teori atau isi pembahasan yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian, agar didapat gambaran yang jelas mengenai metode pendidikan karakter bangsa dalam analisis kitab *Taisir al-Kholaq*, metode penelitian dan sistematika pembahasan pada skripsi.
2. Bab II Analisis Muatan Akhlak dalam Kitab *Taisir al-Kholaq*
  - A. Pengertian Akhlak
  - B. Muatan Akhlak dalam Kitab *Taisir al-Kholaq* yang berisikan, takwa, tata krama seorang guru, tata krama seorang murid, tata krama pergaulan, tata krama menghadiri majlis dan tata krama di dalam masjid
3. Bab III Relevansi Kitab *Taisir al-Kholaq* dengan Pendidikan Karakter Bangsa yang berisikan tentang, kebersihan, kerukunan, persaudaraan, kejujuran dan

kedustaan, Amanah, menjaga diri dari perilaku yang tidak baik dan bermoral yang baik

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan terkait analisis kitab *Taisir al-Kholaq* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter bangsa
5. Bab V merupakan bagian akhir atau penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.